

**PERAN *WOMAN'S LEADERSHIP* DALAM MENCIPTAKAN SEKOLAH
RAMAH ANAK DI SD IT AMANAH KOTA SUNGAI PENUH**

ANDIKA PUTRA, EDWIN BUSTAMI, ISWAN PRIYOGA
STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email:

Andikaputra123@gmail.com

edwinbustami@gmail.com

iswanpriyoga@gmail.com

ABSTRACT

In creating a child-friendly school, the leadership role of Woman's Leadership SD IT Amanah Sungai Banyak is based on the Motivator, Facilitator and Mobilizer indicators. The aim of the research is to determine the role of woman's leadership in creating a child-friendly school at SD IT Amanah, Sungai Full City. and knowing the supporting and inhibiting factors in carrying out the Woman's Leadership Role in Creating Child-Friendly Schools at SD IT Amanah Kota Sungai Banyak. This type of research used qualitative research. The research location is at the Amanah Integrated Islamic School (SDIT) Sungai Banyak. Types of data sources consist of primary data and secondary data. The informant selection technique uses a purposive sampling technique with a total of 9 informants. Data collection techniques and tools consist of observation, interviews, documentation. Data Collection Tools Mobile Notebooks (HP) and Laptops Data Analysis Techniques consist of Data Collection, Data Reduction (data reduction), Data Display, Conclusion Drawing/verification. Data Validity Techniques Source Triangulation, Method Triangulation, Time triangulation. Research results show that the role of the female principal's leadership in creating a child-friendly school at SD IT Amanah Kota Sungai Banyak. 1) Motivator, the principal provides support and motivation to subordinates both teachers, academics, parents and students. 2) Facilitator, school principal provides facilities and improves subordinate human resources through training 3) Mobilizer, school principal fosters a collaborative spirit by holding regular meetings, involving parents and the entire school community. Supporting and inhibiting factors in carrying out the role of Woman's Leadership in Creating Child-Friendly Schools at SD IT Amanah Kota Sungai Banyak 1) inhibiting factors Trained teaching staff, both teachers and academics, good facilities and infrastructure, infrastructure such as classrooms, toilets, canteens which is clean and neatly arranged and provides a garden for discussions. With parental participation, the principal holds routine meetings with parents, apart from discussing the condition of the school, he also maintains a close relationship with the students' parents. 2) Inhibiting factors: there is still a lack of public trust in women in leadership who think that women are weak and there are also subordinates who are not disciplined, such as coming late to school.

Keywords: Role, Woman's Leadership, Child Friendly School

ABSTRAK

Dalam menciptakan sekolah ramah anak peran kepemimpinan *woman's Leadership* SD IT Amanah Kota Sungai Penuh berdasarkan indikator Motivator, Fasilitator dan mobilisator. Tujuan Penelitian mengetahui peran *woman's leadership* dalam menciptakan sekolah ramah anak di SD IT Amanah Kota Sungai Penuh. dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan Peran *Woman's Leadership* dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di SD IT Amanah Kota Sungai Penuh. Jenis penelitian digunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Sekolah Islam Terpadu (SDIT) Amanah Kota Sungai Penuh. Jenis Sumber Data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik Pemilihan Informan menggunakan teknik *purposive sampling* Dengan jumlah 9 informan. Teknik dan alat pengumpulan data terdiri dari obsevasi, wawancara, dokumentasi. Alat Pengumpulan Data Buku catatan Handphone (HP) dan Laptop Teknik Analisa Data terdiri dari Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, Penarikan Kesimpulan. Teknik Keabsahan Data Triangulasi sumber, Triangulasi Metode, Triangulasi waktu. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peran kepala sekolah *woman's leadership* dalam menciptakan sekolah ramah anak di SD IT Amanah Kota Sungai Penuh. 1) Motivator, kepala sekolah memberikan dukungan dan motivasi kepada bawahan baik pada guru, akademik, orang tua maupun dengan peserta didik. 2) Fasilitator, kepala sekolah menyediakan fasilitas dan meningkatkan SDM bawahan melalui pelatihan 3) Mobilisator, kepala sekolah membina semangat kolaboratif dengan mengadakan pertemuan rutin, melibatkan orang tua dan seluruh warga sekolah. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan Peran *Woman's Leadership* dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di SD IT Amanah Kota Sungai Penuh 1) faktor penghambat Tenaga Pendidik yang terlatih, baik guru maupun bagian akademik, Sarana dan Prasarana baik, sarana prasarana seperti ruangan kelas, toilet, kantin yang bersih dan tertata rapi dan menyediakan taman untuk berdiskusi. Partisipasi orang tua, kepala sekolah mengadakan rutinitas pertemuan dengan orang tua, selain membahas tentang keadaan sekolah juga menjalin hubungan yang erat dengan orang tua siswa. 2) Faktor Penghambat masih terdapat kekurangan kepercayaan masyarakat terhadap wanita dalam memimpin yang beranggapan bahwa perempuan itu lemah dan juga masih adanya bawahan yang tidak disiplin seperti datang telat ke sekolah.

Kata Kunci: Peran, *Woman's Leadership*, Sekolah Ramah Anak

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan suatu sifat dari seorang pemimpin yang mengemban tugas dan tanggung jawab secara moral dan legal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang diberikan kepada orang-orang yang dipimpinnya (Manembu, 2017). Dalam lembaga pendidikan misalnya sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mendelegasikan kepemimpinannya kepada wakil kepala sekolah dan para staf lainnya. Pendelegasian tugas dan kewajiban yang diserahkan oleh kepala sekolah kepada bawahannya juga bertujuan salah satunya yaitu untuk menjalin hubungan langsung dengan bawahannya dan juga

mengetahui kinerja mereka, sehingga pemimpin atau kepala sekolah dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah (Syamsidar, 2019).

Kepemimpinan (*leadership*) secara umum sebagai suatu proses mempengaruhi, memotivasi, serta memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagai pemimpin mencerminkan tanggungjawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan organisasi tersebut maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang memadai, kompetensi tersebut adalah: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi social (Andrian, 2019). Kepemimpinan kepala sekolah perempuan menciptakan kondisi yang dapat memotivasi pemangku kepentingan seperti siswa, orang tua, guru, dan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sekolah. Meskipun menciptakan lingkungan belajar yang kondusif itu sulit, mereka menegosiasikan medan kekuatan pada kekuasaannya yang dapat memberdayakan orang lain. Pemimpin perempuan dianggap sebagai pemimpin pendidikan yang teliti dan efektif karena fokus mereka pada tugas pendidikan guru jika dilihat berdasarkan pemusatan tanggung jawabnya (Tsany, dkk, 2019).

Sekolah Ramah Anak atau disebut juga SRA adalah sebuah konsep sekolah yang terbuka, berusaha mengaplikasikan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswanya. Mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak. Model sekolah ramah anak lebih banyak memberikan prasangka baik kepada anak, guru menyadari tentang potensi yang berbeda dari semua peserta didiknya sehingga dalam memberikan kesempatan kepada siswanya dalam memilih kegiatan dan aktivitas bermain yang sesuai minatnya (Kristanto, 2011).

Berdasarkan observasi di SD IT Amanah Kota Sungai Penuh, bahwa kepala sekolah di pimpin oleh seorang perempuan, kepemimpinan *Woman's Leadership* yang dimiliki kepala sekolah SD IT Amanah Kota Sungai Penuh dalam pelaksanaannya masih menemui permasalahan seperti sebagai Motivator yang mana dalam memberikan dorongan dan motivasi masih terdapat tidak ada kemauan dalam diri bawahan dalam menjalankan tugasnya di SD IT Amanah Kota Sungai Penuh. Sebagai Fasilitator masih belum terjaga komunikasi yang baik dengan bawahan itu terlihat masih ada bawahan belum mempunyai sikap rendah hati dan menghargai sesama di SD IT Amanah Kota Sungai Penuh. Sedangkan permasalahan *Woman's Leadership* sebagai Mobilisator di sekolah SD IT Amanah Kota Sungai Penuh yakni lingkungan yang kurang bersih sedangkan fasilitas sudah disediakan yang hanya ada kurangnya kesadaran diri dalam membuang sampah pada tempatnya.

Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002) dalam jurnal Syaron Brigitte Lantaeda, (2017) yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau

lembaga. Peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi (Lantaeda, (2017).

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran (Lantaeda, (2017).

Pengertian Kepemimpinan Perempuan (*Womans Leadership*)

Kepemimpinan perempuan lebih tertarik mentransformasikan interes pribadi orang ke arah tujuan organisasi dengan cara memperkuat perasaan harga diri, partisipasi aktif, dan berbagi kekuasaan dan informasi. Kedelapan, kepala sekolah perempuan menghabiskan lebih banyak waktunya dalam pertemuan-pertemuan tak terjadwal (informal), tampak dalam lingkungan sekolah (disiplin), dan mengamati guru-guru dari pada kepala sekolah laki-laki. Kepemimpinan perempuan (*Womans Leadership*) lebih sering berinteraksi dengan stafnya dan menghabiskan lebih banyak waktunya di kelas atau dengan guna mendiskusikan persoalan akademis dan pengajaran (Kholis, 2021).

Kepemimpinan perempuan memiliki tipe memimpin feminim-maskulin ada pula yang mengatakan dalam penelitian sebelumnya bahwa perempuan memimpin dengan menggunakan gaya transaksional. Perempuan dikenal sebagai makhluk lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan sedangkan laki-laki dianggap rasional, jantan, dan perkasa. Selain itu, perempuan juga lebih banyak bertindak sebagai mentor perempuan juga cenderung memimpin memberi teladan melalui sikap dan tindakannya (Kholis, 2021).

Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen sumber daya yang lain seperti modal, teknologi, karena manusia itu sendiri yang mengendalikan faktor yang lain Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci menentukan perkembangan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu (Susan, 2019).

Pengertian Sekolah Ramah Anak

Menurut Nailufar, dkk (2022) dalam jurnal Dian Purbo Ningrum, dkk (2023), sekolah ramah anak merupakan program sekolah yang diterapkan untuk menjamin upaya terpenuhinya hak-hak anak dan meminimalisir terjadinya tindak kekerasan terhadap anak serta memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak

Sekolah ramah anak bersifat inklusif, sehat dan melindungi semua anak, efektif dengan anak, serta melibatkan keluarga dan masyarakat. Pendidikan yang ramah akan menjamin hak seorang anak terpenuhi dan dapat membantu anak dalam mengembangkan bakat atau potensi yang sudah terpendam dalam dirinya. Dalam hal ini tentunya harapannya sekolah dapat memberikan pelayanan yang baik kepada anak demi tumbuh kembang anak yang optimal. Guru merupakan pendidik karakter yang tepat, terutama komponen karakter keadilan, tanggung jawab, kesukarelaan, dan kerukunan kelompok. Tidak dipungkiri bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor yang turut andil dalam pemenuhan hak anak.

Pengertian Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Menurut Akhmad, (2016). Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) adalah bentuk satuan pendidikan dasar menyelenggarakan program pendidikan 6 tahun berdasarkan kurikulum nasional dipadukan sistem pendekatan Islami melalui pengintegrasian pendidikan Islam dan pendidikan umum, antara sekolah, orang tua, masyarakat dengan mengoptimalkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penelitian yang Relevan

Peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung asumsi dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

Anisya Shofi Tsany (2019), Jurnal yang berjudul” *Efektivitas Gaya Kepemimpinan Women Leadership Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*” Hasil penelitian ini menunjukkan Kepemimpinan perempuan umumnya memiliki gaya kepemimpinan feminine *transformasional-demokratis*, dimana dalam pencapaian keberhasilan kepemimpinannya, mereka lebih mengarah kepada membantu pencapaian tujuan pendidikan sehingga kepala sekolah berkewajiban dalam mengarahkan, membina, menugaskan, mengoreksi, dan menilai hasil pekerjaan para guru di sekolah tempatnya berada. Adapun strategi yang dilakukan oleh kepemimpinan wanita dalam meningkatkan mutu dan kualitas kinerja pegawainya antara lain (a) mengembangkan inovasi pendidikan yang tercermin pada visi, misi, dan tujuan lembaga, (b) mengangkat solidaritas anggota atau unit sekolah, (c) menjadi motivator dan fasilitator bagi guru dan siswa. Proses pengadopsian gaya kepemimpinan model transformasional dan demokratis berdasarkan dengan penelitian sebelumnya, memiliki korelasi dengan efektivitas.

111. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Penelitian kualitatif juga terbatas pada usaha untuk mengungkap sebuah masalah, tanpa membuat perbandingan atau penggabungan dengan variabel lain. Penelitian kualitatif juga terbatas pada usaha untuk mengungkap sebuah masalah, fenomena atau peristiwa sebagaimana

adanya, untuk mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran objektif mengenai keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Informan Penelitian

Teknik pemilihan informen adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Adapun menjadi teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini (Sugiyono, 2021), adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non-partisipatif, artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi tidak terstruktur karena teknik dilakukan dengan pengamatan yang terjadi di SD IT Amanah Kota Sungai Penuh.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti mengadakan wawancara mendalam dengan informan guna memperoleh data dan memahami bagaimana peran *Woman's Leadership* dalam menciptakan Sekolah Ramah di SD IT Amanah Kota Sungai Penuh.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui buku, arsip, foto ataupun studi literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan yang berkaitan dengan judul penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari SD IT Amanah Kota Sungai Penuh.

Alat-alat wawancara

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut.

1. Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, dan sekarang sudah banyak computer yang kecil, *notebook* yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.
2. Handphone (HP), berfungsi untuk merekam semua percakapan atas pembicaraan. Penggunaan *handphone* dalam wawancara perlu memberitahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.
3. Laptop digunakan peneliti sebagai alat untuk membantu menyelesaikan skripsi lebih cepat seperti, mengetik dan menyimpan data data.

Teknik Analisi Data

Menurut Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, (Sugiyono, 2021) adalah :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narati.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Teknik Keabsahan Data

Triangulasi pengujian kredibilitas diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali (Moleong, 2017), adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari santri kemudian di crosscheck (memeriksa kembali) kepada sumber data yaitu Kepala sekolah SD IT Amanah Kota Sungai Penuh.

2. Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu.

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

3.8 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang akan diteliti dapat berupa individu, kelompok sosial, lembaga, dan komunitas. Sehubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi unit analisis adalah Peran *Woman's Leadership* dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak di SD IT Amanah Kota Sungai Penuh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivator

Motivator merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seorang individu lainnya sedemikian rupa, sehingga orang yang diberikan motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab.

kepala sekolah SD IT Amanah Kota Sungai Penuh dalam menjalankan sebagai Motivator adalah bagaimana cara untuk mendekati diri dengan semua pihak yang ada disekolah, adapun motivator tersebut yakni memberikan dukungan dan motivasi kepada bawahan baik pada sesama guru, akademik, orang tua maupun dengan peserta didik, dengan adanya hubungan yang baik maka dapat menciptakan sekolah ramah anak yang baik pula. Maka dari hasil penelitian pada indikator motivator kepala sekolah SD IT Amanah Kota Sungai Penuh telah melaksanakannya dengan baik.

Fasilitator

Sebagai fasilitator, kepala sekolah bertugas memberikan dukungan terhadap ide-ide atau inisiasi perubahan yang selaras dengan visi perubahan yang telah ditetapkan, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, melaksanakan pemberdayaan kepada warga sekolah untuk melakukan perubahan, memonitor dan mengevaluasi kemajuan sekolah. Peran kepala sekolah SD IT Amanah Kota Sungai Penuh sebagai Fasilitator yakni menyediakan sarana prasarana dalam memudahkan bawahan bagi peserta didik dalam melakukan aktivitas dilingkungan sekolah.

Peran kepala sekolah SD IT Amanah Kota Sungai Penuh sebagai Fasilitator yakni menyediakan sarana dan prasaran yang baik bagi sekolah seperti buku pembelajaran, sarana prasaran dan alat media. Begitu juga dengan SDM yang dimiliki bawahan memiliki kualitas yang baik dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada sedangkan posisi mereka diletakkan pada bidang masing-masing. Fasilitas yang diberikan oleh kepala sekolah SD IT Amanah Kota Sungai Penuh merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan kinerja bagi bawahan baik akademik maupun guru, fasilitas tersebut berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar kegiatannya.

Mobilisator

Peran Kepala sekolah SD IT Amanah Kota Sungai Penuh yaitu menggerakkan atau mengajak semua bawahan untuk bersama-sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun sekolah dalam hal mendukung dalam membangun dalam segi pendidikan. Berarti bahwa Kepala sekolah sebagai pemimpin adalah penyelenggara dan penanggung jawab di dalam menubuhkan dan memberikan pelayanan dalam mengembangkan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah SD IT Amanah Kota Sungai Penuh sebagai Mobilisator yakni berupaya membina semangat kolaboratif dengan mengadakan pertemuan rutin, melibatkan orang tua dan harus mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan dalam menciptakan sekolah ramah anak sesuai tujuan visi dan misi sekolah ini seperti menjaga pola hidup bersih dan sehat sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki sekolah, ini biasanya disampaikan pada pertemuan rapat sekolah dengan adanya menjaga lingkungan sekolah yang bersih karena sangat berdampak baik bagi seluruh warga sekolah.

Menurut Annisa Fitriani, (2015), Mobilisator Kepala sekolah yaitu menggerakkan atau mengajak semua bawahan untuk bersama-sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun sekolah dalam hal mendukung dalam membangun dalam segi pendidikan. Berarti bahwa Kepala sekolah sebagai pemimpin adalah penyelenggara dan penanggung jawab di dalam menubuhkan dan memberikan pelayanan dalam mengembangkan pendidikan di sekolah.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran *Woman's Leadership* dalam Menciptakan Sekolah Ramah di SD IT Amanah Kota Sungai Penuh dapat disimpulkan bahwa Peran *woman's leadership* dalam menciptakan sekolah ramah anak di SD IT Amanah Kota Sungai Penuh 1) Motivator adalah kepala sekolah memberikan dukungan dan motivasi kepada bawahan baik pada guru, akademik, orang tua maupun dengan peserta didik. 2) Fasilitator yakni kepala sekolah menyediakan fasilitas dan meningkatkan SDM bawahan melalui pelatihan 3) Mobilisator yakni kepala sekolah berupaya membina semangat kolaboratif dengan mengadakan pertemuan rutin, melibatkan orang tua dan harus mampu menggerakkan seluruh warga sekolah.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, (2016). *Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1, Juni 1-7.
- Angelia E. Manembu, (2017). *Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa* (Suatu Studi di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara), Jurnal Volume 1 Nomor 2 Juli. 1-28.
- Anisya Shofi Tsany, dkk. (2019) *Efektivitas Gaya Kepemimpinan Women Leadership Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 10 Nomor Desember.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dian Purbo Ningrum, dkk. (2023) *Sekolah Ramah Anak Sebagai Perwujudan Harapan Bangsa*, Jurnal Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora Vol.1, No. 3 Agustus.
- Eri Susan, (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jurnal Manajemen Pendidikan Volume. 9, No. 2 Agustus
- Kristanto, dkk. (2011) *Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan.*, Jurnal Volume 1 No. 1 Desember.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi.2). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Kholis, (2021), *Perempuan Dalam Posisi Kepemimpinan Pendidikan* ' Jurnal Kepemimpinan Volume 1 Nomor 2 Desember.
- Rizky Dermawan Soemanagara, (2021). *Persepsi Peran, Konsistensi Peran, Dan Kinerja*, Jurnal Pendidikan Volume 1 Nomor 2 Juli.
- Sugiyono. (2021). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan, Bandung: Alfabeta
- Syamsidar, (2019). *Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Sekolah Satu Atap Di Paud Putroe Lam Bilek Kota Alam Banda Aceh*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh
- Syaron Brigitte Lantaeda, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik Volume 04 No. 048 Desember.
- Tuti Andrian, (2019). *Peran Kepala Sekolah Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru*. Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 5, No. 1, Januari.